

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa untuk menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Hal ini menentukan kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Untuk itu perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode pembelajaran yang variasi. Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu faktor yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalistator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di depan kelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalistator adalah guru

membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran yang serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar tangkisan satu tangan beladiri pencak silat. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh gaya mengajar. Gaya mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berintraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang akan diajarkan dapat dikuasai dikuasai anak dengan baik. Gaya mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang di ajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maka diperlukan suatu alternatif agar dalam proses belajar pengajar antara guru dengan siswa dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dengan memilih gaya mengajar yang baik dan benar. Gaya mengajar yang akan dipilih dan diperkirakan oleh guru dapat digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek keterampilan semata-mata untuk meningkatkan keefektifitasnya. Ini merupakan tugas penting bagi guru untuk memilih gaya mengajar dengan menyesuaikan kondisi awal di lapangan. Sebelum menentukan gaya mengajar yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan suatu gaya mengajar tersebut, memilih gaya mengajar yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah, walaupun guru sudah merasa nyaman dengan suatau gaya mengajar namun bias saja menimbulkan sebagai akibat dari kurang tepatnya penerapan gaya mengajar tersebut. Untuk itu

perlu diadakan perencanaan gaya mengajar yang akan di berikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru mampu mencari alternative memecahkan masalah yang sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan sehingga terciptanya suatu peningkatan hasil pembelajaran.

Banyak gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal merupakan gaya mengajar yang menuntut siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar dalam suatu kelompok yang di bentuk agar setiap anggotanya dengan nyaman dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam rangka bertukar pengalaman keberhasilan belajar satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran resiprokal ini, siswa dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui kemampuan memecahkan masalah belajar tangkisan satu tangan dengan baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tangkisan satu tangan .

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMA N 1 Kisaran serta informasi yang diperoleh dari guru penjas pada materi tangkisan satu tangan pencak silat teknik yang sukar dipahami oleh siswa untuk tepat mempraktekkannya dengan tepat adalah teknik saat menempatkan posisi tangan pada saat melakukan tangkisan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang begitu paham dengan materi ini.

Untuk mencapai suatu tujuan memecahkan masalah kesulitan belajar yang dimaksudkan, siswa dituntut terlebih dahulu menguasai teknnik dasar tangkisan satu tangan. Dengan gaya mengajar resiprokal ini siswa nantinya dituntut untuk berpikir memecakan masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar penjas.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru penjas di SMA N 1 Kisaran pada tanggal 19 Mei 2012, Maka informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 32 siswa yang ada di kelas XI³ hanya ada 12 siswa yang paham tentang tangkisan satu tangan berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 37.5% dari jumlah siswa yang ada berhasil memahami mengenai tangkisan satu tangan pada materi beladiri pencak silat. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang di tetapkan sekolah yaitu sekitar 70% dari keseluruhan siswa, sehingga siswa masih belum mampu melakukan gerakan tangkisan satu tangan dengan baik dan masih banyak melakukan kesalahan, dalam proses pembelajaran nantinya.

Hal ini bisa saja disebabkan karena guru menggunakan gaya mengajar yang kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga guru mengambil peran dalam kegiatan belajar dengan menyiapkan seluruh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar tersebut sedngkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti instruksi guru sehingga, efektifitas waktu dan kreatifitas siswa dibatasi dan dikuasai oleh guru, ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang lain, sehingga mengakibatkan hasil belajar mengaar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan gaya mengajar resiprokal untuk meningkatkan hasil belajar tangkisan satu tangan pada pelajaran pencak silat siswa kelas XI SMA N 1 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? Apakah cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa? Apakah gaya mengajar merupakan hal yang perlu dipergunakan dalam melangsungkan proses pembelajaran keterampilan tangkisan satu tangan pelajaran pencak silat? Apakah melalui gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Berapa besarkah hasil belajar siswa setelah menggunakan gaya mengajar resiprokal?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap peningkatan hasil belajar tangkisan satu tangan pelajaran pencak silat siswa kelas XI SMA N 1 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “ Bagaimanakah gaya

mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar tangkisan satu tangan pelajaran pencak silat siswa kelas XI SMA N 1 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah : “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tangkisan satu tangan pelajaran pencak silat melalui penerapan gaya mengajar resiprokal siswa kelas XI SMA N 1 Kisaran Tahun Ajaran 2012/2013”.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi dan pustaka untuk para peneliti – peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti